

# Program Public Health di Daerah Terpencil dan Indigenous Health

## Kesempatan Belajar Dan Melakukan Penelitian Ikut Menentukan Pilihan Lokasi Kerja Lulusan Dokter di Daerah Tertinggal

Ika F. Buntoro, Rr. Listyawati Nurina, Prisca D. Pakan, Nicholas E. Handoyo  
Universitas Nusa Cendana, Kupang, NTT

### TUJUAN

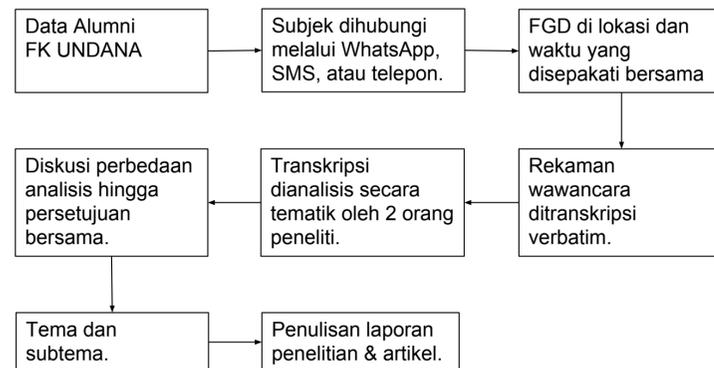
Rasio dokter terhadap populasi di daerah tertinggal yang rendah menunjukkan adanya kesenjangan antara motivasi dokter bekerja di kota dan di daerah tertinggal. Untuk dapat mendesain intervensi untuk meningkatkan jumlah dokter di daerah tertinggal diperlukan pemahaman terkait faktor-faktor yang berperan dalam pilihan karir lulusan dokter.

Penelitian ini bertujuan menggali faktor-faktor yang berperan dalam pemilihan lokasi kerja di daerah tertinggal oleh lulusan dokter.

### METODE

Penelitian kualitatif melalui Focussed Group Discussion (FGD) dengan pendekatan fenomenologi diikuti oleh 24 orang lulusan dokter yang direkrut secara purposive, bekerja di 3 pulau dan 6 kabupaten dengan karakteristik yang berbeda di Nusa Tenggara Timur (NTT).

Transkripsi hasil wawancara dianalisis secara tematik oleh 2 orang peneliti. Alur penelitian secara lengkap dapat dilihat pada Gb. 1.



Gb.1. Alur penelitian

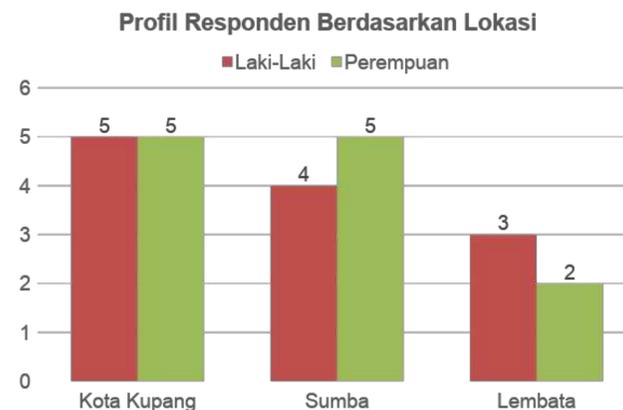
### HASIL

Pertama, upaya intervensi yang telah dilakukan dan terbukti mendukung rekrutmen lulusan dokter ke daerah tertinggal, yaitu: beasiswa dengan ikatan kerja; insentif dan perhitungan beban kerja; peningkatan fasilitas, keamanan, dan aksesibilitas daerah tertinggal; serta promosi daerah tertinggal sebagai lokasi wisata.

Kedua, proses rekrutmen tenaga medis ke daerah tertinggal (internship, PTT, dan Nusantara Sehat) telah mempertimbangkan beberapa hal penting, yaitu: *rural origin* (asal daerah dan adanya keluarga di daerah) dan adanya teman/kolega di daerah (rekomendasi otoritas setempat).

Ketiga, hal baru yang ditambahkan oleh penelitian ini adalah lokasi yang menghargai otonomi dan kemandirian serta memberikan kesempatan dan pendamping untuk belajar lebih lanjut, termasuk melakukan penelitian, mendapatkan prioritas. Dua belas dari 24 responden (50%) secara eksplisit menyatakan memilih lokasi dimana mereka bisa belajar lebih banyak untuk bidang yang mereka minati.

*"....pasien beta pegang sendiri. Terapi sendiri, kasih pulang sendiri. Jadi internship berasa PTT. Jadi tanggung jawab sendiri. Visum pun kita visum sendiri... Jadi mandiri....anak...."* (Sumba 1L).



Gb. 2. FGD Lembata



*"Saya berpikir untuk ambil rumah sakit rujukan karena saya mau belajar ilmunya....di RS rujukan pasti banyak hal yang bisa kita pelajari karena lebih banyak dokter spesialis, dokter umum senior. Jadi bisa konsultasi saat kita bingung, dibandingkan kalau kita internship di RS yang bukan RS rujukan. Kalau waktu itu RS Johannes buka, pasti saya akan pilih Johannes dibandingkan RSU Waingapu. Tapi karena pada waktu itu RSU Waingapu yang paling besar di antara semua yang buka jadi saya pilih di situ."* (Sumba 7P).

Bahkan 4 dari 12 responden (30%) tersebut menyatakan memilih lokasi dimana dapat melakukan penelitian di bawah supervisi dokter spesialis untuk bidang spesialisasi yang diminati.

*".....saya memilih internship di Kupang karena.... (bisa) belajar langsung dari spesialisnya.... peluang buat belajar lebih di bidang yang untuk saya sekolah ke depan.... penelitian di bidang yang saya mau ambil ke depan."* (Kupang 4P).

Oleh karena itu, rumah sakit umum daerah (RSUD) lebih diminati daripada puskesmas sebagai lokasi kerja. Bahkan ada yang bersedia mengembalikan uang beasiswa beserta dendanya bila tidak ditempatkan di RS.

*"....Dia tidak mau balik kalau tidak di RS.... Sekarang dia di Alor.... Disuruh kembalikan uang tiga kali lipat."* (Sumba 3P).

Gb. 3. FGD Sumba



### KESIMPULAN

Keputusan lulusan dokter untuk memilih lokasi kerja yang mampu menyediakan kesempatan belajar dan penelitian di bawah supervisi dokter spesialis perlu mendapatkan perhatian.

1. Pemda perlu berinvestasi pada pengembangan fasilitas IT yang memungkinkan dilakukannya supervisi jarak jauh dan bekerja sama dengan fakultas kedokteran setempat untuk mengadaptasi konsep *rural clinical school* yang banyak dikembangkan di *rural Australia*.
2. Wilayah penempatan Program Wajib Kerja Dokter Spesialis (WKDS) dapat diperluas dan diprioritaskan untuk RSUD di daerah tertinggal untuk menyediakan supervisor klinik dan mendukung rekrutmen lulusan dokter umum ke daerah tersebut.

### REFERENSI

1. Ash, J.K. et al., 2012. The context of clinical teaching and learning in Australia. *Medical Journal of Australia*, 196(7), p.475.
2. Fisher, K.A. & Fraser, J.D., 2010. Rural health career pathways: Research themes in recruitment and retention. *Australian Health Review*, 34(3), pp.292–296.
3. Laven, G. & Wilkinson, D., 2003. Rural Doctors and Rural Backgrounds: How Strong is The Evidence? A Systematic Review. *Australian Journal of Rural Health*, 11, pp.277–284.
4. Maley, M., Worley, P. & Dent, J., 2009. Using Rural and Remote Settings in The Undergraduate Medical Curriculum: AMEE Guide No. 47. *Medical Teacher*, 31(11), pp.969–83. Available at: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/19909036>.
5. Mlambo, M. et al., 2018. Transformation of medical education through Decentralised Training Platforms: a scoping review. *Rural And Remote Health*, 18(4337). Available at: <https://doi.org/10.22605/RRH4337>.
6. Salomonsson, M., Edin-liljegren, A. & Sandström, H., 2015. *Attitudes to working as a general practitioner in rural areas: Follow-up survey among Swedish medical students*. Umea University.
7. Stagg, P. et al., 2012. Are medical students influenced by preceptors in making career choices, and if so how? A systematic review. *Rural and Remote Health*, 12(1), pp.1–21.
8. Sumantri, U., 2017. *Program Pemenuhan Tenaga Kesehatan*, Jakarta. Available at: [http://depkes.go.id/resources/download/bahan\\_rakerkesnas\\_2017/BadanPPSDM\\_Kesehatan.pdf](http://depkes.go.id/resources/download/bahan_rakerkesnas_2017/BadanPPSDM_Kesehatan.pdf).
9. Syakurah, R.A. et al., 2017. Career choices , determinants , and need for medical career introduction among medical students. *International Journal of Research in Medical Sciences*, 5(5), pp.1998–2002.
10. Ward, A.M., Kamien, M. & Lopez, D.G., 2004. Medical career choice and practice location: Early factors predicting course completion, career choice and practice location. *Medical Education*, 38(3), pp.239–248.